

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian dapat kita ketahui bahwa tidak semua jenis aspek verba berada pada bahan ajar bahasa Jepang tingkat menengah. Sebagian besar jenis aspek verba yang muncul dalam dalam bahan ajar adalah yang sering muncul dalam percakapan sehari-hari, seperti bentuk *~ている*, *~てしまう*, *~てです*, dan lain sebagainya.
2. Jenis verba aspek yang sering muncul dalam bahan ajar yang telah diteliti adalah jenis *shinkoutai* dan *keizokutai*.
3. Banyaknya jenis verba aspek yang tidak diperkenalkan dalam materi yang ada pada bahan ajar. misalnya bentuk *~ようとする*, *~尽くす*, dan lain sebagainya.
4. Kesulitan-kesulitan yang dialami pembelajar lebih bersifat pada kondisi tidak diperkenalkannya aspek sebagai materi pembelajaran yang berbeda dengan konsep kala.
5. Aspek merupakan objek pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan ketertarikan pembelajar dalam menelaah ketatabahasa Bahasa Jepang.

B. Rekomendasi

Berikut beberapa rekomendasi yang dapat penulis sampaikan berkenaan dengan pengembangan pengetahuan maupun penelitian selanjutnya mengenai aspek.

1. Bagi Pemberi materi

Bagi pengajar atau pemberi materi alangkah baiknya jika dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai konsep aspek sehingga pemahaman yang dapat disampaikan kepada pembelajar menjadi lebih luas. Jika hal ini dilakukan maka manfaatnya akan sangat besar dirasakan oleh pembelajar, salah satunya adalah dengan berkurangnya kesalahan pembelajar dalam membuat kalimat berlatar belakang kala dan aspek. Pemberi materi dapat menyiapkan beberapa *drill* yang dapat membantu pembelajar memahami aspek secara lebih mendalam lagi.

2. Bagi Institusi

Meskipun kategori ketatabahasaan ini tidak ada dalam kurikulum pembelajaran bahasa Jepang, akan sangat baik jika pembahasan materi aspek disisipkan dalam mata kuliah dimana konsep tersebut ada didalamnya. Hal ini akan dapat meningkatkan kemampuan pembelajar dalam pemerolehan pemahaman ketatabahasaan yang dipelajarinya. Akan lebih baik jika materi ini memiliki mata kuliah khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil kajian yang sama, yaitu aspek dapat menggunakan teori yang berbeda dalam pendekatannya. Karena fokus pengkategorian yang peneliti lakukan adalah berdasarkan kategori yang dibuat oleh Kindaichi maka ragam aspek yang muncul pun menjadi sangat banyak. Pada kesempatan berikutnya bentuk yang lebih sederhana dapat membantu pembelajar memahami konsep aspek ini. Selain itu bagi peneliti dapat juga mengkaji metode yang sesuai dalam pemahaman aspek bagi pembelajar tingkat menengah atau tingkat atas. Sebagai pedoman penyesuaian akan tingkatannya dapat dengan menggunakan frekuensi banyaknya jenis verba aspek yang digunakan dalam bahan ajar.